

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kondisi belajar seorang siswa tentu membutuhkan peran serta campur tangan orang lain untuk mendukung serta memotivasinya. Seorang siswa akan melakukan proses interaksi dan bertukar pendapat. Dengan adanya pertukaran pendapat tersebut akan melahirkan kondisi dimana antar teman atau siswa memunculkan respon belajar bagi dirinya. Dampak yang timbul dari keduanya akan melahirkan dampak negatif maupun positif tergantung dari pengaruh teman teman sebaya yang membawanya. Contoh positif seperti mereka berupaya saling mengejar ketertinggalan dalam belajar, sedangkan dampak negatifnya mereka abai terhadap perolehan yang dicapainya.

Usia remaja sangatlah sensitif, peran teman sebaya sangat penting untuk mempengaruhi, menggerakkan, serta merubah tingkah laku agar lebih semangat dalam belajar. Menurut Yudrik Jahja tentang teori karakteristik remaja, pusat perhatian remaja cenderung terarah pada teman sebaya dan lambat laun akan mencoba melepaskan diri dari ikatan keluarga.¹

Menurut Santrock bahwa masa perkembangan pada usia remaja sangat berpengaruh penting. Prestasi dari teman-teman merupakan cara

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 65.

untuk memprediksi atas pencapaian positif serta rendahnya perilaku negatif di sekolah. Remaja yang mempunyai hubungan renggang dengan kawan sebayanya akan menimbulkan stres, kesepian, dan tidak percaya diri. Hal itu jelas akan mempengaruhi hasil belajarnya. Artinya teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.²

Proses sosialisasi terjadi karena adanya perkenalan maupun pergaulan antar individu lain untuk mengenalkan kepada teman sebaya, orang tua, maupun anggota keluarganya. Proses tersebut terjadi karena adanya faktor intelektual (pengetahuan) serta emosional (perasaan) yang berperan sangat penting sehingga membentuk interaksi. Akibat dari adanya interaksi tersebut dapat memberikan dorongan motivasi untuk bertindak. Motivasi yang bersifat eksternal yakni dorongan dari luar individu yang berkaitan dengan pengaruh atau eksistensi orang lain. Misalnya saja pengaruh dari kedua orang tua, guru, serta teman sebayanya yang merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu.³

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang mempunyai berbagai tingkat kesamaan dalam berfikir. Proses interaksi antara teman sebaya memiliki karakteristik yang unik. Peran yang terpenting dari kelompok teman sebaya bahwa mereka akan memperoleh respon terhadap kemampuannya, serta proses belajarnya dilakukan apabila telah memperoleh pengaruh positif dari teman sesamanya.⁴

² Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 229.

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 65.

⁴ Hendriati Agustiani, *Fungsi Teman Sebaya Bagi Remaja* (Universitas Padjadjaran: Perpustakaan Universitas Padjadjaran, 2008), 2.

Faktor dari luar (eksternal) yang diperoleh dari lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh untuk memotivasi siswa. Siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama akan lebih mendengarkan serta mendapatkan motivasi dari teman untuk mempengaruhinya. Teman sebaya (*peer group*) dapat memberikan suasana yang membangun dan memotivasi ketika belajar didalam kelas. Teman sebaya merupakan motivasi yang kuat, dukungannya mudah diterima berbeda halnya dengan dukungan dari lingkungan keluarga.⁵

Menurut Deci dan Ryan yang dikutip oleh Meeter dkk, bahwa siswa yang lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang interaksi sosialnya mengalami penurunan.⁶

Dorongan serta motif-motif untuk belajar dapat diperoleh dari interaksi antara teman sebaya. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang pengertian interaksi dikaitkan dengan teman sebaya. Pola interaksi yang positif antara teman sebaya dapat dilihat dengan karakteristik komunikasi antar individu seperti berdiskusi tentang materi pelajaran, berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran, bertukar pendapat serta saling memberikan dukungan terhadap teman.

Hubungan yang terjalin antar teman sebaya akan menerapkan aturan yang telah dibuat oleh temannya dan mereka cenderung senang

⁵ Sefni Rama Putri, "Pengaruh Penerimaan Oleh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar" Vo. 1 No. 3 (November 2018), 106.

⁶ Meter M dkk., "College Student's Motivation and Study After Covid-19 Home Orders," *Vrige Universitas Amsterdam*, 2020, 3.

mematuhi aturan dari teman dari pada orang tuanya sendiri.⁷ Jika dalam sekelompok teman sebaya dapat memberikan aturan serta efek positif yang dipatuhi oleh teman-teman sekelompoknya seperti saling mengingatkan, saling membantu teman, serta saling menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik maka motivasi dalam belajar cenderung meningkat. Jika penanaman pola interaksi menjadi sesuatu hal yang baik maka proses interaksi teman sebaya berperang penting dalam meningkatkan motivasi dalam belajar seseorang.⁸

Pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar baik bagi guru dan siswa. Mengetahui motivasi pada diri siswa bagi seorang guru sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar. Manfaat motivasi bagi siswa dapat merangsang semangat belajar sehingga dapat mendorong kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak dalam diri siswa untuk merangsang kegiatan belajar serta memberikan arah pada proses belajar agar dapat dapat dicapai dengan baik. Jadi motivasi merupakan bentuk dorongan yang terjadi pada diri seorang baik dari dalam maupun luar yang mempengaruhi keinginan (rangsangan) belajar. Hal tersebut dilakukan secara sadar untuk mengarahkan, menggerakkan, serta menjaga tingkah laku agar termotivasi untuk melakukan suatu hal agar tercapai hasil dan tujuan.⁹

⁷ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 15.

⁸ Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Dakwah* Vol. 12 Nomor 2 (Tahun 2018), 169.

⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4-6.

Berbagai masalah yang terjadi di sekolah kejuruan (SMK) salah satunya yakni siswa atau siswi hanya terfokus pada suatu bidang tertentu, karena itulah dalam sekolah kejuruan mata pelajaran yang diberikan yang bersifat bukan dari jurusannya cenderung diabaikan apalagi mata pelajaran pendidikan agama islam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran wajib dan menjadi tolok ukur kepribadian siswa dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap mata pelajaran pendidikan agama islam sudah banyak dipelajari diberbagai jenjang sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Maka peran guru serta teman sebaya sangat penting untuk memotivasi kegiatan belajar.¹⁰

SMK PGRI 2 Kota Kediri merupakan sekolah yang unik untuk diteliti sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang baik seperti DJM (dewan jamaah mushala). Kegiatan keagamaan sangat dijunjung tinggi meskipun sekolah tersebut tergolong sekolah umum. Terlihat dari berbagai proses pembelajaran yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Meskipun sekolah SMK hanya mendapatkan materi pelajaran pendidikan agama islam yang terbatas tetapi sekolah tersebut mengupayakan budaya-budaya keagamaan yang baik untuk diterapkan. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha, serta shalat dhuhur secara berjamaah menjadi kegiatan siswa sehari-hari. Selain itu di sekolah tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler juga kerap mendapatkan

¹⁰ Mumamad C. Moslem, Mumu Komaro, dan Yayat, "Faktor Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran AIRCRAFT DRAWING Di SMK," *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol 6 (2 Desember 2019), 1.

penghargaan dari tahun ke tahun diberbagai ajang perlombaan ataupun *olimpiade*.

Berdasarkan hasil observasi secara berkala di SMK PGRI 2 Kota Kediri terutama pada kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam menunjukkan pola interaksi antar siswa dari masa peralihan sistem pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka pada proses pembelajaran sudah cukup baik. Pada saat daring mereka berinteraksi melalui *Whatsapps* untuk bertanya kabar maupun materi kepada teman dan juga berinteraksi dengan guru. Dalam berinteraksi secara langsung saat pembelajaran tatap muka mereka juga melakukan interaksi yang baik akan tetapi perlu adanya peran guru untuk lebih membangkitkan interaksi siswa. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan adanya kontak sosial antar teman sebaya baik antar individu maupun individu dengan kelompok. Pola interaksi dengan berkomunikasi dan melakukan kontak sosial dengan teman baik secara langsung maupun tidak langsung dan membentuk kelompok-kelompok belajar. Selain itu mereka berkomunikasi membahas materi mata pelajaran PAI. Diskusi kelompok sudah berjalan akan tetapi kurang begitu antusias oleh karena itu perlu adanya bentuk motivasi agar dapat menghidupkan jalannya diskusi kelompok. Siswa kelas X Di SMK PGRI 2 Kota Kediri juga melakukan interaksi terhadap guru mereka selalu menyapa, bersalaman, dan tertunduk ketika bertemu dengan guru. Dengan adanya tingkat interaksi yang lebih baik di SMK PGRI 2 Kota Kediri terutama pada kelas X tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang pola interaksi antar teman sebaya. Harapan

peneliti dengan jalinan interaksi tersebut dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Nury Amalia Fitriani di SMK PGRI 2 Kota Kediri selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa siswa di SMK terutama kelas X sebagian sudah berinteraksi positif seperti berdiskusi kelompok, saling membicarakan kegiatan di sekolah, memberikan masukan terhadap teman, serta saling berkompetisi aktif dalam belajar.

Siswa yang mempunyai jalinan interaksi antar teman akan mempunyai dampak positif sehingga terangsang untuk berkompetisi dengan teman lawannya untuk menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi fisik dan rohani, lingkungan, unsur belajar serta upaya kreativitas yang dilakukan oleh guru di kelas. Motivasi tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Jika siswa terpengaruh motivasi buruk mereka akan mengabaikan seberapa tinggi prestasi yang dicapai oleh teman sebayanya karena kecenderungan dalam motivasi untuk belajar sangatlah kurang.¹¹

Siswa yang mempunyai jalinan interaksi antar teman akan mempunyai dampak positif sehingga terangsang untuk berkompetisi dengan teman lawannya untuk menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi fisik dan rohani, lingkungan,

¹¹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97-100.

unsur belajar serta upaya kreativitas yang dilakukan oleh guru di kelas. Motivasi tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Jika siswa terpengaruh motivasi buruk mereka akan mengabaikan seberapa tinggi prestasi yang dicapai oleh teman sebayanya karena kecenderungan dalam motivasi untuk belajar sangatlah kurang

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana pola yang terbentuk dalam interaksi teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana problematika dalam pengimplementasian pola interaksi teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar serta dampak dari pengimplementasian pola interaksi teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain paparan tersebut alasan peneliti melakukan penelitian adalah keterbukaan sekolah menerima dengan lapang untuk mengadakan penelitian. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK PGRI 2 Kota Kediri”**.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pola yang terbentuk dalam interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
2. Problematika apa saja yang terjadi dalam mengimplementasikan pola interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

3. Bagaimana dampak yang terjadi dalam mengimplementasikan pola interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pola yang terbentuk dalam interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui lebih lanjut problematika apa saja yang terjadi dalam mengimplementasikan pola interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui lebih lanjut dampak yang terjadi dalam mengimplementasikan pola interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 2 Kota Kediri

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan bagaimana pola yang

terbentuk dalam interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengaitkan antar teori dan juga fakta yang ada selama di peroleh di jenjang perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan dan keberkahan ilmu bagi penulis menuangkan keilmuan tentang pola interaksi teman sebaya.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap permasalahan interaksi teman sebaya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan mampu membantu pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan motivasi belajar kepada peserta didik di sekolah terutama dalam bersikap dan berperilaku.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Pola Interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya adalah interaksi atau kontak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjalin dari sekelompok orang yang mempunyai usia sama sehingga membentuk respon positif untuk meningkatkan motivasi belajar. Seseorang yang mempunyai berbagai macam kesamaan baik itu usia, pekerjaan, komunitas sosial, latar belakang pendidikan, riwayat tertentu, pengalaman dan sebagainya dapat memberikan dukungan antara satu dengan yang lainnya. Dari hal tersebut (teman sebaya) dapat memberikan dukungan baik berupa tingkah laku emosional, instrumental, informasi (pengetahuan) maupun rangsangan agar seseorang dapat terangsang untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu dorongan yang terjadi pada diri individu yang timbul dari luar diri maupun dalam diri yang dapat mempengaruhi seseorang agar berkeinginan untuk belajar. Hal tersebut di peroleh dengan sadar bahwa dapat mengarahkan, menggerakkan, serta menjaga perilaku agar tetap fokus dengan tujuan tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang memberikan arahan baik dalam berperilaku sesuai yang di perintahkan oleh Allah SWT. Mata pelajaran pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting sebagai motivator siswa dengan berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh guru. Peran pendidikan agama

islam sebagai alat motivasi siswa dalam mengarahkan serta sebagai pondasi untuk melakukan sesuatu.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Eka Nurani yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini teman sebaya yang menjadi peranan penting terhadap pengaruh yang positif antara lingkungan sebaya dengan motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut di perkuat dengan faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar dari dalam diri. Penelitian tersebut mempunyai persamaan variabel penelitian (X) lingkungan teman sebaya terhadap variabel (Y) motivasi belajar. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Handika yang berjudul “Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan interaksi teman sebaya di SMA Negeri Way Tenong Lampung berjalan dengan baik dan lancar terbukti dengan adanya interaksi antar siswa untuk berbagi pengalaman serta berbagi pengalaman materi pokok bahasan. Penelitian ini mempunyai persamaan variabel yakni Interaksi teman

¹² Dina Eka Nurani, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020*, 2020.

sebaya (X). Perbedaannya penelitian ini menggunakan variabel (Y) yakni hasil belajar.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmawati yang berjudul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Dinoyo Malang. Tahun 2016". Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan interaksi teman sebaya yang kuat dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan interaksi (X) teman sebaya dengan variabel (Y) motivasi belajar. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif.¹⁴

¹³ Angga Handika, *Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat*, 2019.

¹⁴ Ika Rahmawati, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Dinoyo Malang. Tahun 2016*, 2016.